



## PEMAHAMAN CALISTUNG PADA USIA 4-6 TAHUN DENGAN KONSEP MEDIA GO GREEN

Ajjah Sadiyah Nufus<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah A.R Fachruddin<sup>1</sup>

email: [ajijahsn@gmail.com](mailto:ajijahsn@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Memahami konsep akan lebih optimal dalam sebuah pembelajaran karena anak tidak hanya fokus pada hasil saja (Nufus & Pertiwi, 2021). Sama seperti pembelajaran calistung, data menunjukkan bahwasan tingkat Calistung khususnya di membaca dan menulis masih rendah (Data, 2015). Guru bisa menggunakan media yang beragam untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar (Nufus, 2021) tidak hanya guru saja namun pada orang tua juga dapat mengaplikasikan beragam media dalam sebuah kegiatan belajar di rumah (Ismail, 2006). Di Era serba teknologi dengan mudah guru mendapatkan media yang menunjang pembelajaran, media konvensional yang dibuat sendiri dari bahan bekas berkonsep go green mempunyai nilai plus dan mengenalkan kepada anak bagaimana menjaga bumi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya adalah PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. Penelitian ini dilakukan mulai dari 12-30 Juni 2023, dan melibatkan 50 guru dan orang tua. peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memberikan pemahaman mengenai tumbuh kembang anak 4-6 yang terintegrasi pada kemampuan calistung, hasilnya yaitu dari 50 subjek penelitian mayoritas belum tau tumbuh kembang anak sesuai usia, gander anak sehingga guru dan orang tua belum memahami konsep calistung pada anak usia 4-6 tahun. Orang tua memilih untuk membeli buku paket untuk calistung sesuai usia dan guru mengandalkan buku paket yang sudah ada untuk media pembelajaran calistung, orang tua belum pernah membuat media sendiri dengan bahan yang ada atau bahan bekas karena beranggapan hal tersebut merepotkan dan memakan waktu. Langkah selanjutnya praktik langsung membuat media untuk pembelajaran calistung dengan edia bahan bekas berkonsep go green, antusias guru dan orang tua pada proses pembuatan media dengan bahan dari kardus bekas, lem, beragam bentuk dan warna tutup botol bekas, karton dan karet gelang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Anak Usia Dini, Calistung, Media Go Green

### Abstract

*Teachers have the freedom to choose various open tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students (Kemendikbudristek, 2022). Understanding concepts will be more optimal in learning because children do not only focus on the results but understand the learning process and children will understand a learning concept thereby forming children's competence in learning (Nufus & Pertiwi, 2021). Just like learning calistung, data shows that the*

*level of calistung, especially in reading and writing, is still low (Data, 2015). Teachers can use various media to optimize teaching and learning activities (Nufus, 2021), not only teachers but parents can also apply various media in an activity to support children's growth and development (Ismail, 2006). In the era of technology, teachers can easily get media that supports learning. Conventional media that is made by themselves from used materials with the concept of going green has a plus point and introduces children to how to protect the earth. This research uses descriptive qualitative research. The place of research is PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. This research was conducted from 12-30 June 2023, and involved 50 teachers and parents. Researchers collect data using observation, interviews and documentation. Data analysis consists of data reduction, data presentation, and conclusions. Researchers provide an understanding of the growth and development of children aged 4-6 years which is integrated into calistung abilities, the results are that of the 50 research subjects the majority do not know child growth and development according to age, looking at children so that teachers and parents do not understand the concept of calistung in children aged 4-6 years . Parents choose to buy book packages for calistung according to age and teachers rely on existing book packages for calistung learning media, parents cannot make their own media using existing or used materials because they think it is troublesome and time consuming. The next step is direct practice in making media for learning calistung using used media with the concept of going green, enthusiastic teachers and parents in the process of making media using materials from used cardboard, glue, various shapes and colors of used bottle caps, cardboard and rubber bands.*

**Keywords:** *Early Childhood Learning, Calistung, Media, Go Green*

---

## PENDAHULUAN

Berkembangnya jaman berkembangnya juga suatu ilmu sehingga semakin meningkat kurikulum pembelajaran, implementasi suatu kurikulum sudah pasti dirancang oleh ahli demi memajukan pendidikan. Kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Memahami konsep akan lebih optimal

dalam sebuah pembelajaran karena anak tidak hanya fokus pada hasil saja (Nufus & Pertiwi, 2021).

Calistung yaitu Baca Tulis Hitung sudah tidak asing lagi didengar oleh pendidik maupun orang tua, namun sayangnya belum banyak yang memahami konsep calistung (Nufus & Juningsih, 2022), data menunjukkan bahwasanya tingkat Calistung khususnya di membaca dan menulis masih rendah(Data, 2015). Pengalaman langsung akan membuat sebuah pembelajaran pada anak akan lebih terkonsep dan lebih memahami pembelajaran tersebut(Murphy et al., 2019). Salah dalam pembelajaran calistung dimasa awal akan mengakibatkan sebuah

permasalahan dalam diri anak, dunia anak masih masa bermain sehingga pembelajaran harus dengan bermain (Asiah, 2018). Penerapan calistung pada anak membutuhkan pemahaman lebih dalam bukan berarti anak tidak dikenalkan calistung atau tidak boleh belajar calistung, anak sejak dini boleh dikenalkan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan baca dan paling akhir yaitu menulis karena pada kegiatan menulis anak harus melalui beberapa kegiatan terlebih dahulu seperti meremas, menggunting dan sebagainya (Ayu Iga Ardini<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, 2022). Faktanya guru dan orang tua belum memahami konsep calistung pada anak khususnya anak usia dini di usia pra sekolah yaitu usia 4-6 tahun, anak hanya dituntut hasil yaitu bisa atau mampu Baca Tulis dan Hitung dan tidak mau tahu proses yang baik bagi anak untuk mencapai sebuah kemampuan tersebut. Dampak dari salahnya sebuah proses tersebut pada masa perkembangan selanjutnya.

Suatu pembelajaran pasti menggunakan sebuah alat yang menunjang, biasa disebut media pembelajaran (Dina, 2011), beragam media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini sehingga guru dapat memilih sebuah media yang cocok dan mampu mencapai sebuah indikator dalam pembelajaran.

Guru bisa menggunakan media yang beragam untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar (Nufus, 2021) tidak hanya guru saja namun pada orang tua juga dapat mengaplikasikan beragam media dalam sebuah kegiatan untuk menunjang tumbuh kembang anak (Ismail, 2006). Guru dan orang tua dapat membuat media pembelajaran berbasis *go green* atau bahan daur ulang, membuat sendiri media tersebut sehingga memanfaatkan bahan yang ada sekaligus menjaga bumi (Nufus & Juningsih, 2022).

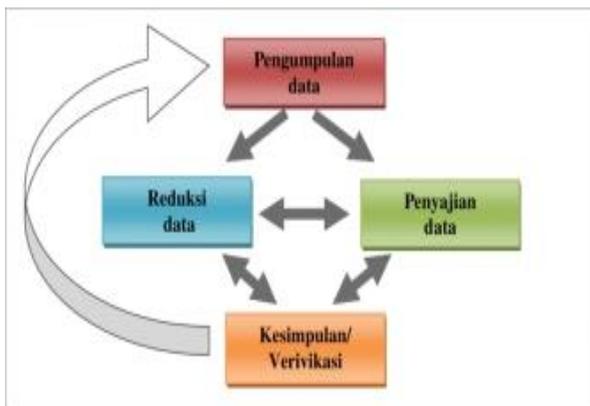
Di era serba teknologi ini dimana sangat mudah mendapatkan media yang menunjang dalam pembelajaran namun media konvensional yang dibuat sendiri menggunakan bahan bekas dari inovasi guru dan orang tua mempunyai nilai plus serta sekaligus mengenalkan kepada anak mencintai bumi sendiri. Media berbasis *Go Green* memanfaatkan bahan atau barang bekas menjadi suatu yang bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran anak di sekolah maupun di rumah adalah poin plus bagi orang dewasa karena secara tidak langsung mencontohkan kepada anak kegiatan belajar tidak harus mengeluarkan dana yang besar dan lingkungan dapat menjadi media belajar, melatih guru/ orang tua dan anak lebih kreatif, mengembangkan dan mengekspresikan ide-ide cemerlang. (Nufus

& Juningsih, 2022) Dari media yang dibuat oleh guru atau orang tua dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta meningkatkan kreativitas guru rang tua dan anak (Ilmiah et al., 2022).

Penelitian ini memberi pemahaman kepada guru dan orang tua terhadap pemahaman calistung pada anak usia 4-6 tahun menggunakan media sekitar berbasis *go green*.

## METODE

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif deskriptif. Tempat penelitiannya



adalah PAUD Aisyiyah Baitul Athfaal. Penelitian ini dilakukan mulai dari 12-30 Juni 2024, dan melibatkan 50 guru dan orang tua. peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, observasi dilakukan di awal kegiatan sampai akhir pengumpulan data dilanjut dengan wawancara, wawancara ini ketika pelaksanaan sesi tanya jawab kepada orang tua dan guru serta ketika praktik langsung membuat media berbasis *go green* dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Gambar 1. Alur Penelitian

- A. Reduksi Data (*Data Reduction*) Selama proses pengumpulan data dari berbagai sumber, tentunya akan sangat banyak data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin kompleks dan rumit, sehingga apabila tidak segera diolah akan dapat menyulitkan peneliti, oleh karena itu proses analisis data pada tahap ini juga harus dilakukan. Untuk memperjelas data yang didapatkan dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat partisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan
- B. Penyajian Data (*Data Display*) Langkah penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah

penyajian data. Secara sederhana penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam sebuah penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun pada penelitian ini, penyajian data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah bentuk teks narasi, hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman, "*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*" (yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif). Selain itu penyajian data dalam bentuk bagan dan jejaring juga dilakukan pada penelitian ini. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

C. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*) Langkah ketiga dalam tahapan analisis interaktif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti

mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan, pola-pola dan menarik kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan terus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pemahaman calistung pada penelitian ini berfokus ke guru dan orang tua, dengan harapan dapat mengimplementasikan pada siswa dan anak di rumah. Sekolah sangat terbantu apabila orang tua dapat terlibat dalam menstimulasi tumbuh kembang anak sesuai pada usianya (Diane Trister Dodge, 2015). Hari pertama peneliti menyiapkan materi mengenai pemahaman calistung usia 4-6 tahun, pada kegiatan hari pertama fokus memberikan materi perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun berada di fase Pra Operasional, dimana fase ini yaitu anak senang berimajinasi sehingga pembelajaran berhitung harus melalui kegiatan bermain yang berkaitan dengan keseharian (Hanim et al., 2022), sama seperti berhitung kegiatan membaca juga dengan bermain tidak baku dimana anak harus duduk tertib dan rapi lalu belajar membaca dengan buku yang sudah disiapkan guru atau orang tua, karena kegiatan yang menyenangkan akan lebih masuk ke long term otak anak (Tamara, 2013), kegiatan menulis

adalah kegiatan puncak perkembangan motorik halus anak karena sebelum tahap menulis anak harus sudah kuat otot-otot tangan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi yaitu seperti memeras, menggunting serta bermain puzzle (Semi, 2017). Data observasi pada hari pertama yaitu orang tua dan guru dari 50 peserta 60% belum memahami konsep calistung sesuai perkembangan kognitif usia 4-6 tahun.



Gambar 2. Kegiatan Penelitian

Penelitian pertama pada tanggal 12-18 Juni 2024, dengan jumlah 50 terdiri dari guru dan orang tua. Dari 50 subjek mayoritas semua sudah tidak awam lagi dengan calistung dan sudah menerapkan calistung sejak lama, namun mereka baru mengetahui tahapan perkembangan anak sesuai usia serta mengetahui bahwasanya tumbuh kembang anak tidak bisa disamakan baik secara gender maupun setiap anak dan bagaimana cara memberikan pembelajaran calistung pada anak dengan baik dan benar untuk

mengoptimalkan tumbuh kembang siswa dan anak. Sayangnya orang tua hanya meminta kepada guru agar anak bisa calistung tanpa mau ribet dan tidak mau tahu proses anak bisa calistung, sehingga anak hanya bisa saat pembelajaran sampai di rumah anak ketika ditanya orang tua lupa mengenai pembelajaran di sekolah, yang lebih dikhawatirkan yaitu ketika guru atau orang tua merebut hak anak untuk bermain maka anak akan meminta hak tersebut dikemudian hari ketika sudah dewasa. Tidak banyak orang tua yang menyalahkan guru apabila anaknya belum bisa calistung. Kalangan sekolah PAUD saling bergengsi dengan judul “Anak Bisa Calistung” di TK A, sehingga orang tua tidak pusing lagi Ketika anak masuk ke jenjang sekolah selanjutnya yaitu Sekolah Dasar.

Hasil dari wawancara dimana orang tua dan guru mengandalkan buku paket yang sudah dibeli dalam satu semester yaitu buku tematik, karena dalam buku tersebut sudah banyak tugas yang dapat dikerjakan anak dan sudah berbasis calistung. Contoh dalam sekolah tersebut menggunakan 9 tema maka setiap anak mempunyai buku paket 9 tematik dan guru/ orang tua sudah merasa cukup dengan kegiatan yang ada dibuku tersebut.

Kegiatan penelitian selanjutnya pada tanggal 19-30 Juni 2024, peneliti fokus pada media yang menunjang kegiatan

belajar calistung pada anak, karena setiap pembelajaran membutuhkan sebuah alat yang biasa disebut media belajar (Arsyad, 2009). Media pada penelitian ini berfokus pada media daur ulang atau media bahan bekas, guru dan orang tua bisa ber eksplorasi menciptakan media tersendiri guna dalam menstimulasi calistung anak, media daur ulang juga dapat memberikan contoh pada anak kita sebagai manusia dapat melindungi bumi kita dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi sebuah media (Nufus & Juningsih, 2022).



Gambar 3. Kegiatan Membuat Media  
Berkonsep Go Green

Guru dan orang tua diberikan pemahaman tentang media dan mengapa kita harus mengoptimalkan bahan yang bahkan bahan daur ulang menjadi sebuah media pembelajaran, dari 50 subjek penelitian mayoritas belum pernah menciptakan media sendiri dari bahan bekas, mereka biasanya hanya menggunakan buku saja yang sudah mencakup calistung, dimana hanya

membeli dan sudah bisa dipakai tidak usah ribet-ribet membuat media belajar calistung.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Media  
Konsep Go Green

Membuat langsung media untuk calistung dengan bahan bekas, disini peneliti menyiapkan kardus, tutup botol yang beragam warna, lem, karton dan keret. Subjek penelitian diminta berkelompok dan bereksperimen mengeksklore kreativitas membuat media calistung dari bahan bekas, media tersebut mencakup kegiatan Baca, Tulis, Hitung.

### **Pembahasan**

Pemahaman calistung dan pembelajaran calistung pada anak usia dini masih minim dikalangan guru dan orang tua, perlunya *warning* dan edukasi pada guru dan orang tua bagaimana pembelajaran calistung di usia 4-6 tahun dan apa dampak apabila orang tua dan guru memaksa anak untuk bisa calistung sedini mungkin. Media dalam kegiatan belajar tidak harus selalu baru dan membeli namun

dapat menciptakan media sendiri dengan bahan yang ada disekitar atau bahan bekas guna melindungi bumi yang bertema go green.

Dengan adanya pemahaman calistung pada anak usia dini maka tidak adalagi kekerasan pada anak, kekerasan disini anak dipaksa untuk bisa sebelum usianya(Gonzalez-Alcorta et al., 2022), begitupun dengan pemahaman media pembelajaran yang bis akita ciptakan sendiri dengan bahan yang ada atau bahan bekas maka tidak ada lagi apabila adanya kegiatan belajar maka memerlukan media pembelajaran yang harus dibeli terlebih dahulu.

## **SIMPULAN**

Penelitian pertama pada tanggal 12-18 Juni 2023, dengan jumlah 50 terdiri dari guru dan orang tua. Dari 50 subjek mayoritas semua sudah tidak awam lagi dengan calistung dan sudah menerapkan calistung sejak lama, namun mereka baru mengetahui tahapan perkembangan anak sesuai usia serta mengetahui bahwasanya tumbuh kembang anak tidak bisa disamakan baik secara gender maupun setiap anak dan bagaimana cara memberikan pembelajaran calistung pada anak dengan baik dan benar untuk mengoptimalkan tumbuh kembang siswa

dan anak. Guru dan orang tua diberikan pemahaman tentang media dan mengapa kita harus mengoptimalkan bahan yang bahkan bahan daur ulang menjadi sebuah media pembelajaran, dari 50 subjek penelitian mayoritas belum pernah menciptakan media sendiri dari bahan bekas, mereka biasanya hanya menggunakan buku saja yang sudah mencakup calistung, dimana hanya membeli dan sudah bisa dipakai tidak usah ribet-ribet membuat media belajar calistung.

Penelitian ini menjabarkan bahwasanya masih banyak guru dan orang tua yang belum paham tentang konsep calistung dan bagaimana pembelajaran yang benar berbasis calistung untuk anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun yang biasa disebut anak pra sekolah dan media yang biasa dipakai guru, orang tua dalam kegiatan belajar calistung hanya menggunakan buku yang dibeli saja, masih awam akan media berkonsep go green yaitu bahan bekas.

Bagaimana hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran PAUD dan apa yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Pustaka.
- Asiah. (2018). Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini Dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar Di Bandar Lampung. Pendidikan, Terampil Jurnal Volume, Pembelajaran Dasar , Vol 5, 19–42.  
<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2746>
- Ayu Iga Ardini<sup>1</sup>, Yusnadi<sup>2</sup>, M. T. M. (2022). Penerapan pembelajaran calistung pada anak-anak di dusun xii desa klambir lima kebun. 17(2), 64–69.  
<http://doi.org/10.21009/JIV.1702.5>
- Data, O. (2015). Programme For International Student Assessment (PISA).  
<https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm#indicator-chart>
- Diane Trister Dodge. (2015). *The Creative Curriculum For Early Childhood*.
- Dina, I. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Semarang. DIVA Press.
- Gonzalez-Alcorta, C. B., Burciaga-Flores, C. H., Alcorta-Nuñez, F., Velazco-Campos, M. D. R., Rojas-Patlán, L., Pérez-Ibave, D. C., Gonzalez Guerrero, J. F., Vidal-Gutiérrez, O., Martínez-De Villarreal, L. E., & Alcorta-Garza, A. (2022). 1436P Genotoxic effect of bullying in children and adolescents with and without central nervous system cancer. *Annals of Oncology*, 33(August 2021), S1200.  
<https://doi.org/10.1016/j.annonc.2022.07.1539>
- Hanim, I., Khulaifiyah, Sairah, Sirdjuddin, M. S., Rachmi, T., Nufus, A. S., Raihana, Utami, D. T., Hapsari, W., Umaroh, S. K., & Mardiana, D. (2022). *PSIKOLOG BELAJAR*.  
[http://repository.umt.ac.id/id/eprint/322/1/EBOOK\\_FIKS\\_PSIKOLOGI\\_BELAJAR.pdf](http://repository.umt.ac.id/id/eprint/322/1/EBOOK_FIKS_PSIKOLOGI_BELAJAR.pdf)
- Ilmiah, A. J., Usia, P., Dini, A., Maharaniy, L., Nopriansyah, U., Rahmawati, W., Harjani, J., & Nufus, A. S. (2022). Permainan konstruktif meningkatkan kreativitas anak Machine Translated by Google. 5(1), 76–83.
- Ismail, A. (2006). *Education Games*. Pilar Media, 48.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9–46.  
<http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Murphy, J., Cheesman, R., Gregory, A. M., Lau, J., Ehlers, A., Catmur, C., Bird, G., & Eley, T. C. (2019). Estimating the stability of heartbeat counting in middle childhood: A twin study. *Biological Psychology*, 148(August).  
<https://doi.org/10.1016/j.biopsycho.2019.107764>
- Nufus, A. S. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Kelompok B di TK Daarul Hikmah*. Ceria:

- Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 10, No 01  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v10i1.4833>
- Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Media Bahan Bekas Pada Siswa Kelompok A. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2),45. <https://doi.org/10.31000/ceria.v10i2.5837>
- Nufus, A. S., & Pertiwi, L. D. (2021). Hubungan Tanggung Jawab Anak dan Tugas Sekolah Selama Pandemi Covid-19. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i2.4013>
- Semi, M. A. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. angkasa.
- Tamara, T. (2013). An Approach to Images in a Literacy Textbook : Perspectives on Visual Literacy / Abordagem da imagem em um livro didático voltado para a alfabetização : perspectivas de letramento visual. 8(2), 5–23.